

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perolehan laba merupakan tujuan akhir yang dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah perolehan laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya (Kasmir, 2012). Kasmir mengemukakan bahwa dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru (Kasmir, 2012). Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan (Kasmir, 2012). Artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung (Kasmir, 2012). Kasmir menambahkan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2012).

Dalam suatu perusahaan sering kali muncul adanya kenyataan bahwa perusahaan tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajiban) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih (Kasmir, 2012). Atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu (Kasmir, 2012). Kasmir menyatakan bahwa kasus seperti ini akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor (Kasmir, 2012). Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada pelanggan (konsumen) (Kasmir, 2012). Artinya pada akhir

perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya (Kasmir, 2012).

Kemampuan perusahaan untuk tetap bersaing dalam kompetisi dengan perusahaan-perusahaan lainnya, menuntut perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitas. Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa definisi profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Munawir (2010), mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) yang berhubungan dengan total aktiva (*total assets*), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen, maka hal tersebut akan mengurangi jumlah laba yang ditahan (*retained earnings*) dan selanjutnya akan menyebabkan berkurangnya total sumber pendanaan dari pihak internal maupun eksternal (Munawir, 2010).

Halim dan Sarwoko (2013), menyatakan bahwa struktur modal adalah kombinasi antara hutang baik itu dalam bentuk hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek dengan modal sendiri untuk membelanjai aktiva-aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Gitman and Zutter (2006) dalam Munawir (2010), mengatakan bahwa struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri. Ada dua macam tipe modal yaitu modal

hutang (*debt capital*) dan modal sendiri (*equity capital*). Wild, Subramanyam, dan Halsey (2010) dalam Anwar (2011) mengatakan bahwa struktur modal sangat berkaitan dengan sumber pendanaan perusahaan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang bersifat permanen dan sumber pendanaan jangka pendek bersifat sementara yang memiliki risiko lebih tinggi. Struktur modal adalah pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan yang sering dihitung berdasarkan besaran relatif berbagai sumber pendanaan. Risiko gagal melunasi bunga dan pokok pinjaman dan stabilitas keuangan perusahaan bergantung pada sumber pendanaan serta jenis dan jumlah dari berbagai aset yang dimiliki perusahaan. Risiko merupakan kemungkinan atau probabilitas atas tidak tercapainya tingkat keuntungan yang diharapkan atau kemungkinan *return* yang diterima tidak sesuai dengan *return* yang diharapkan (Anwar, 2011).

Wild *et al.* (2010) dalam Anwar (2012) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun. Hal ini dikaitkan dengan siklus operasi normal perusahaan yaitu mencakup siklus pembelian-produksi-penjualan-penagihan. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sejauh mana perusahaan itu menanggung risiko. Wild *et al.* (2010) dalam Anwar (2012) mengatakan bahwa likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan untuk memperoleh kas. Jangka pendek secara konvensional dianggap periode hingga satu tahun meskipun jangka waktu ini

dikaitkan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (periode waktu yang mencakup siklus pembelian, produksi, penjualan dan penagihan).

Munawir (2010), mengemukakan bahwa likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Pengertian likuiditas secara umum (*liquidity*) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah *liquid*, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah *iliquid*.

Perekonomian selalu mengalami perubahan dan persaingan bisnis semakin kuat yang membuat para manajer terus meningkatkan profitabilitas perusahaannya dengan mengembangkan dan menjalankan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan dana sangat besar untuk meningkatkan profit perusahaannya. Kebutuhan dana akan semakin bertambah seiring dengan besarnya kegiatan ekspansi yang dilakukan perusahaan. Kebutuhan dana dapat berasal dari sumber internal dan sumber eksternal perusahaan. Sumber internal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, misal modal. Sumber eksternal perusahaan adalah sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, misal hutang.

Kebutuhan dana perusahaan pada umumnya merupakan gabungan antara dana jangka pendek dan jangka panjang. Pemenuhan kebutuhan dana jangka pendek menggunakan sumber pendanaan jangka pendek atau hutang lancar, misal hutang

dagang, sedangkan kebutuhan dana jangka panjang seperti pemenuhan dana untuk peningkatan kapasitas produksi atau investasi pada umumnya menggunakan pendanaan jangka panjang, misal obligasi.

Struktur modal diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan melalui peningkatan kemakmuran atau nilai perusahaan. Biaya yang timbul dari sumber modal yang digunakan dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan harus dipertimbangkan oleh perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan prosentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Menurut Hanafi (2010:42), profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Pengukuran profitabilitas menggunakan rasio profitabilitas sebagai indikator pengukurannya, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), sedangkan struktur modal diukur dengan rasio *leverage*, yaitu *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

ROA dan *Return On Investment* (ROI) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa dipoles dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, karena itu dipergunakan angka laba setelah pajak dengan kekayaan perusahaan (Husnan, 2006:74). Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya (Sudana, 2011:22). ROE merupakan ukuran profitabilitas dilihat dari sudut pandang pemegang saham. ROE merupakan

perbandingan antara laba bersih dengan modal saham. Angka yang tinggi untuk ROE menunjukkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Hanafi, 2010:42). Penggunaan hutang dengan tingkat bunga tertentu akan berpengaruh besar terhadap ROE karena semakin tinggi tingkat bunga hutang, maka akan semakin tinggi beban tetap terhadap pendapatan sehingga kondisi tersebut kurang baik terhadap ROE dan begitu juga sebaliknya.

Data empiris dari rasio *leverage* dan profitabilitas perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013 dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Rata-rata rasio *leverage* dan profitabilitas pada
perusahaan *Real Estate and Property* Periode 2011-2014

No.	Variabel	2011	2012	2013	2014
1	DER (%)	123,8	105,933	96,2	47,0
2	ROA (%)	5,744	7,777	7,525	1.679

Sumber: ICMD (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rata-rata rasio *leverage* dan DER mengalami penurunan pada periode 2011-2012 sedangkan ROA mengalami peningkatan pada tahun 2011-2012 dan mengalami penurunan pada tahun 2013-2014 sehingga rasio *leverage* dan profitabilitas mempunyai hubungan yang berbeda arah, yaitu ketika rasio *leverage* menurun akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dkk (2014) meneliti mengenai Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara parsial modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (2) likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (3) aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (4) ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, (5) secara simultan modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Astita dan Kalam (2013) mengenai Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perubahan likuiditas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI, (2) perubahan struktur modal memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI dan (3) perubahan likuiditas dan struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor food & beverage yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) meneliti mengenai Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, sehingga hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mendukung terhadap hipotesis yang diajukan yaitu struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Struktur modal tidak

memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diukur dengan *return on equity*, sehingga hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini tidak mendukung terhadap hipotesis yang diajukan. Likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan yaitu likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astita dan Kalam (2013) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati dkk (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astita dan Kalam (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Tabel 1.2
“Reseach Gap”

No.	Peneliti dan tahun	Struktur modal	Ukuran Perusahaan	Likuiditas
1.	Astita dan Kalam (2013)	berpengaruh		berpengaruh
2.	Novita dan Sofie (2015)	tidak berpengaruh		
3.	Ambarwati dkk (2015)		Berpengaruh	tidak berpengaruh
4	Manuella dkk (2013)		tidak berpengaruh	

Sumber : Penelitian Terdahulu yang dikembangkan dalam penelitian ini,

Oleh sebab itu, peneliti memilih judul **PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) (Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate dan Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014)**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena masalah dan research gap yang terdapat dalam penelitian maka permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas ?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas ?
4. Apakah struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas ?

1.3. Batasan Masalah

1. Variabel struktur Modal yang digunakan adalah Hutang jangka panjang dibagi modal sendiri.
2. Variabel Likuiditas yang digunakan adalah Current Ratio.
3. Variabel Ukuran Perusahaan diukur diukur dengan Logaritme dari Total Asset.
4. Profitabilitas yang diguankan adalah rasio Return On Asset (ROA)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas mak tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) terhadap Profitabilitas
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas ?

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak diantaranya adalah :

1) Manfaat Teoritis

a. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan referensi yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian lain maupun pada perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman lebih mendalam tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

b. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mahasiswa, terutama dibidang keuangan

2) Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan profitabilitas sebagai tujuan utama perusahaan. Bagi para pemakai laporan keuangan (terutama investor dan kreditor) dalam rangka menilai kinerja perusahaan yang tercermin dalam struktur modal, dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan. Bagi pihak manajemen dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan (baik dari pinjaman ataupun ekuitas) dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan, karena besar kecilnya dana yang dikeluarkan akan menentukan besar kecilnya biaya-biaya modal yang ada.

a) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi para investor atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal, sehingga dapat memperkecil risiko yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dalam pembelian saham di pasar modal.

b) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang usaha atau cara yang ditempuh bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tingkat keluarnya sehingga perusahaan tidak sampai mengalami kebangkrutan.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi teori yang relevan dengan permasalahan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III meliputi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian akhir dari seluruh bab adalah kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran